15

KORANSINDO
SENIN 22 JUNI 2015

PT Islam Jangan Terjebak Konsumtivisme Sains

YOGYAKARTA – Umat Islam, termasuk perguruan tinggi Islam tidak boleh terjebak dengan gaya hidup baru, yakni konsumtivisme sains. Salah satu ciri yang bisa diamati ialah PT Islam saat ini terlalu terlena dengan kebaikan-kebaikan dan penemuan-penemuan di masa lampau.

Hal ini diungkapkan oleh Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah Din Syamsuddin dalam acara Pengajian Ramadan 1436 H yang diselenggarakan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah di UMY, kemarin. "Akibat terlalu terlenanya kita, inovasi-inovasi baru dalam bidang sains dari kalangan umat Islam dan PT Islam tidak menunjukkan adanya kemajuan yang signifikan," ujarnya.

Din mengatakan, perilaku konsumtivisme sains tersebut dapat menjadi penghalang bagi umat Islam, juga bangsa Indonesia yang memiliki visi untuk menjadi bangsa yang berkemajuan. Apalagi umat Islam dan bangsa Indonesia saat ini masih dijadikan sasaran dari pasar global, yang menuntut orang-orangnya untuk menjadi konsumtif.

"Umat Islam dan perguruan tinggi Islam saat ini tengah terjebak dalam konsumtivisme sains. Akibatnya kita dituntut untuk menjadi orang-orang yang konsumtif dan tidak bisa menciptakan sesuatu. Karena itu, dalam dakwah Muhammadiyah diusung pula *tajdid* atau pembaharuan agar kita tidak hanya terjebak pada konsumtivisme sains," katanya.

Din menuturkan, tidak terjebak dalam konsumtivisme sains memang menjadi salah satu jalan untuk mewujudkan Islam dan Indonesia yang berkemajuan. Namun, para penceramah yang juga ikut berperan mewujudkan Islam yang berkemajuan, harus tetap melihat dan memasukkan unsur modernitas, progresivitas, dan gerak yang dinamis dalam setiap dakwahnya.

"Jadi, selain mendakwahkan bahwa Islam itu adalah agama yang *rahmatan lil 'alamin* (rahmat untuk semesta alam), juga harus memberikan penjelasan bahwa Islam itu selalu sesuai dengan perkembangan zaman," katanya.

Sementara itu, Rektor UMY Prof Dr Bambang Cipto mengatakan, sebagai bagian dari Indonesia, umat Islam dan juga PT Islam memiliki kewajiban pula untuk ikut andil mewujudkan Indonesia Berkemajuan di berbagai bidang. Apalagi, sebagai tempat kumpulan para intelektual, PT memiliki peran penting mewujudkan hal tersebut dengan berbagai pemikiran dan temuannya.

● **ratih keswara**